

Pelatihan Menulis Karya Ilmiah Bagi Guru MGMP Bahasa Indonesia SMA Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat

Ika Mustika¹, Heri Isnaini^{2*}, Reka Yuda Mahardika³

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, IKIP Siliwangi, Kota Cimahi, Indonesia

Email: ¹mestikasaja@ikipsiliwangi.ac.id, ^{2*}heriisnaini@ikipsiliwangi.ac.id, ³rekayudamahardika@ikipsiliwangi.ac.id

Email Coresponding Author: heriisnaini@ikipsiliwangi.ac.id

Abstrak-Pelatihan penulisan karya ilmiah bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMA dalam kelompok guru MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) di Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, dilakukan dalam jenjang berkelanjutan. Artinya, pelatihan ini tidak dilaksanakan sekali jadi. Ada banyak program setelah pengabdian ini, yakni proses evaluasi dan proses pendampingan penulisan karya ilmiah bagi guru-guru MGMP Bahasa Indonesia di Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Upaya ini dilakukan karena didasari oleh kebutuhan bagi guru dalam memahami karya ilmiah sebagai sebuah kebutuhan dan kompetensi yang diharuskan sebagai pendidik profesional di sekolah. Kegiatan pelatihan ini adalah upaya memberikan penataran kepada para guru tentang teknik menulis karya ilmiah sekaligus menghasilkan karya ilmiah dengan baik dan benar. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pemberian pelatihan secara intensif kepada para guru tentang teknik menulis karya ilmiah. Pemberian pelatihan secara intensif tersebut dimaksudkan untuk membantu memberikan pencerahan dalam memahami dan mempraktikkan secara langsung teknik menulis karya ilmiah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan terhadap para guru yang tergabung dalam kelompok guru MGMP Bahasa Indonesia di Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah melakukan pelatihan menulis karya ilmiah secara intensif. Hasil dari kegiatan ini, kemampuan guru yang tergabung dalam kelompok guru MGMP Bahasa Indonesia mengalami peningkatan signifikan. Hasil tersebut dapat dilihat dari kemampuan para guru memahami dan mempraktikkan teknik menulis karya ilmiah.

Kata Kunci: Pelatihan, Menulis, Karya Ilmiah, Bahasa Indonesia, MGMP

Abstract-Training on writing scientific papers for subject teachers Indonesian high school level in the MGMP teacher group (subject teacher deliberation) in West Bandung Regency, West Java, is carried out at a sustainable level. That is, this training is not carried out once. There are many programs after this service, namely the evaluation process and the process of mentoring scientific paper writing for MGMP teachers Indonesian in West Bandung Regency, West Java. This effort is carried out because it is based on the need for teachers to understand scientific work as a need and competence required as professional educators in schools. This training activity is an effort to provide teachers with an explanation of the technique of writing scientific papers while producing scientific work properly and correctly. One of the efforts to overcome this problem is the provision of intensive training to teachers on scientific paper writing techniques. The provision of intensive training is intended to help provide enlightenment in understanding and practicing directly the techniques of writing scientific papers. This community service activity was carried out for teachers who are members of the MGMP Indonesian teacher group in West Bandung Regency, West Java. The method used in this activity is to conduct intensive scientific paper writing training. As a result of this activity, the ability of teachers who are members of the MGMP teacher group has Indonesian significantly improved. These results can be seen from the ability of teachers to understand and practice scientific paper writing techniques.

Keywords: training, writing, scientific paper, Indonesian, MGMP

1. PENDAHULUAN

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi utuh dan paripurna. Artinya, kompetensi keahlian, pedagogik, sosial, dan spiritual berkelindan dalam diri seorang guru. Profesionalitas guru merujuk kepada suatu pekerjaan yang menuntut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan terhadap profesinya (Warsiman, Goeyardi, Wahyuni, Firismanda, & Sholihatin, 2022). Untuk itu, pekerjaan guru merupakan suatu pekerjaan tertentu yang menuntut persyaratan khusus dan istimewa sehingga meyakinkan dan memperoleh kepercayaan pihak yang memerlukan. Sebagai suatu profesi, guru harus profesional dalam pekerjaannya. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki keahlian, kemahiran, dan kecakapan yang memenuhi syarat mutu (Arono & Arsyad, 2020).

Keseluruhan kompetensi tersebut digunakan para guru untuk melaksanakan tugas pokok profesinya dengan baik, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik (Yanti, Hiasa, & Arono, 2018). Dengan demikian, guru yang profesional juga mampu melatih peserta didik untuk selalu berpikir kritis, kreatif, berkolaborasi, dan profesional (Noermanzah & Friantary, 2019).

Kemampuan dan kompetensi keahlian khusus yang dimiliki guru adalah kompetensi keilmuan sesuai dengan rumpun ilmu yang dikuasainya. Sebagai contoh, guru Bahasa Indonesia, dituntut untuk menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, menulis, membaca, dan berbicara. Keempat keterampilan tersebut yang mengerangkai guru bahasa menjadi guru yang kompeten dalam keahliannya (Arifin & Tasai, 2006). Selain itu, keterampilan berbahasa tersebut bagi guru bahasa Indonesia adalah kemampuan yang paling paripurna dan menyeluruh (Gani, 2014).

Di antara kemampuan yang dimiliki oleh pada bidang bahasa, menulis merupakan suatu aspek keterampilan berbahasa tertinggi, keterampilan tersebut memerlukan keuletan, kesabaran, dan kejelian tersendiri dalam menuangkan ide, gagasan, pikiran atau dalam bentuk tulisan. Menurut Tarigan (Isnaini & Herliani, 2020) menulis merupakan keterampilan berbahasa yang diperoleh melalui proses praktik dan latihan secara teratur. Artinya, untuk mendapat hasil tulisan yang baik, dilakukan dengan proses dan latihan. Tidak semata-mata tulisan itu langsung jadi dalam waktu yang singkat.

Di samping itu, menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau sebuah kalimat yang dapat disampaikan kepada individu lain, sehingga individu lain dapat memahaminya (Wildani & Isnaini, 2022). Keterampilan menulis sebagai salah satu keterampilan yang sangat sulit dan tidak banyak orang yang menyukai keterampilan menulis. Tidak sedikit peneliti yang menyatakan bahwa kegiatan menulis adalah sebuah kegiatan yang sukar. Keterampilan menulis juga tidak hanya bagi siswa untuk bisa menulis, akan tetapi keterampilan menulis juga sangat penting dipelajari karena hampir semua kalangan terpelajar, mahasiswa, akademisi, dituntut untuk bisa menulis.

Kegiatan menulis yang paling utama adalah mewujudkan pada publikasi keilmuan secara lebih luas. Untuk itu, pada studi penulisan dalam program Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) menitikberatkan pada kemampuan menulis dengan fokus pada penulisan karya ilmiah. Karya ilmiah bagi guru sebagai wahana memperluas cakrawala berpikir. Bahkan, lebih jauh lagi sebagai pengikat gagasan dan ide kreatif (Suratman dan Mariamah, 2021). Selain itu, publikasi karya ilmiah bagi guru dianggap sebagai bentuk pengembangan kompetensi berkelanjutan (Susetyo, Basuki, & Noermanzah, 2020). Oleh karena itu, guru harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang karya ilmiah, agar semua yang diketahui, ditemukan, dan dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas dapat diteliti dan dipublikasikan secara ilmiah kepada khalayak.

2. KERANGKA TEORI

Karya ilmiah merupakan karya tertulis berdasarkan ilmu pengetahuan, menyuguhkan fakta umum, dan mengikuti aturan tata tulis yang benar (Depdikbud, 2015). Penulisan karya ilmiah harus mengikuti sistematika dan etika penulisan yang benar (Alber, Erni, Ningsih, & Hermaliza, 2021). Suatu karya tulis dapat disebut ilmiah apabila karya tersebut memenuhi persyaratan ilmu pengetahuan (Isnaini et al., 2023). Dalam menulis karya ilmiah terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan. Hal-hal tersebut adalah sebagai berikut: judul, kata pengantar, daftar isi (jika lebih dari sepuluh halaman), pendahuluan, isi, penutup, daftar rujukan, dan lampiran (jika ada). Namun, pada karya ilmiah tertentu, beberapa bagian itu tidak harus ada (Rifai, 2011).

Karangan ilmiah mutlak memiliki teori yang dijadikan sebagai landasan berpikir, kerangka pemikiran, atau acuan dalam pembahasan masalah. Fungsi landasan teoretis ialah sebagai berikut

1. Sebagai tolok ukur pembahasan dan menjawab persoalan,
2. Dijadikan data sekunder/data penunjang,
3. Digunakan untuk menjelaskan, menerangkan, mengekspos, dan
4. Digunakan untuk mendukung dan memperkuat pendapat penulis.

Selain itu, karya ilmiah harus memuat beberapa hal, yaitu:

1. Berdasarkan fakta (Setiap informasi dalam karya ilmiah haruslah menyajikan fakta secara empiris)
2. Logis (Setiap karya ilmiah haruslah dapat diterima akal sehat atau rasional)
3. Objektif (Dalam karya ilmiah semua informasi yang diungkapkan haruslah faktual/ apa adanya)
4. Sistematis (Penyajian karya ilmiah haruslah beraturan/ sesuai dengan tahapan-tahapan dan prosedur)
5. Sahih/ Valid (Karya ilmiah yang terdiri atas bentuk dan isi itu haruslah benar atau dapat dipertanggungjawabkan. Dengan kata lain, bentuk maupun isi karya ilmiah itu sudah sah dan benar menurut aturan ilmiah yang berlaku)
6. Jelas (Setiap informasi dalam karya ilmiah haruslah diungkapkan dengan sejelas-jelasnya sehingga tidak menimbulkan pernyataan atau keraguan pembaca)
7. Saksama (Penyajian dan pembahasan dalam karya ilmiah haruslah dilakukan dengan cermat, teliti, dan penuh kehati-hatian)
8. Tuntas (Pembahasan dalam karya ilmiah haruslah sampai pada bagian akhir simpulan (juga saran) dari penelitian)
9. Bahasa Baku (Bahasa dalam karya ilmiah haruslah atau standar, yaitu sesuai dengan kaidah yang berlaku)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karya ilmiah adalah suatu karya dalam bidang ilmu pengetahuan (*science*) dan teknologi yang berbentuk ilmiah. Suatu karya dapat dikatakan ilmiah apabila proses perwujudannya lewat metode ilmiah. Jonnes (Ramadhan, Wikanengsih, & Permana, 2020) memberikan ketentuan ilmiah, antara lain dengan sifat fakta yang disajikan dan metode penulisannya. Bila fakta yang disajikan berupa fakta umum yang obyektif dan dapat dibuktikan benar tidaknya serta ditulis secara ilmiah, yaitu menurut prosedur penulisan ilmiah, maka karya tulis tersebut dapat

dikategorikan karya ilmiah, sedangkan bilamana fakta yang disajikan berupa fakta pribadi yang subjektif dan tidak dapat dibuktikan benar tidaknya serta tidak ditulis secara ilmiah, karya tulis tersebut termasuk karya tulis non ilmiah.

Karya ilmiah memiliki ciri-ciri sebagai berikut. Struktur sajian karya ilmiah sangat ketat, biasanya terdiri dari bagian awal (pendahuluan), bagian inti (pokok pembahasan), dan bagian penutup. Bagian awal merupakan pengantar ke bagian inti, sedangkan inti merupakan sajian gagasan pokok yang ingin disampaikan yang dapat terdiri dari beberapa bab atau subtopik. Bagian penutup merupakan kesimpulan pokok pembahasan serta rekomendasi penulis tentang tindak lanjut gagasan tersebut.

Komponen karya ilmiah bervariasi sesuai dengan jenisnya, namun semua karya ilmiah mengandung pendahuluan, bagian inti, penutup, dan daftar pustaka. Artikel ilmiah yang dimuat dalam jurnal mempersyaratkan adanya abstrak. Sikap penulis dalam karya ilmiah adalah objektif, yang disampaikan dengan menggunakan gaya bahasa impersonal, dengan banyak menggunakan bentuk pasif, tanpa menggunakan kata ganti orang pertama atau kedua. Bahasa yang digunakan dalam karya ilmiah adalah bahasa baku yang tercermin dari pilihan kata/istilah, dan kalimat-kalimat yang efektif dengan struktur yang baku. Dalam karya ilmiah dikenal antara lain berbentuk makalah, *report* atau laporan ilmiah yang dibukukan, dan buku ilmiah.

3. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan klasikal dan individual. Pendekatan klasikal dilakukan dengan metode pemberian materi secara langsung kepada peserta, yakni dengan metode ceramah, tutorial, dan praktik. Sementara itu, secara individual peserta diminta untuk menulis karya ilmiah secara individu dan dengan bimbingan langsung sehingga susunan dan tulisan karya ilmiahnya sesuai dengan kriteria yang baik dan benar.

Sementara itu, subjek dan objek pelatihan adalah guru-guru MGMP Bahasa Indonesia SMA se-Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Pelatihan dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Mei 2024 diselenggarakan di SMA Negeri 1 Batujajar, Kabupaten Bandung Barat yang dihadiri 40 orang guru Bahasa Indonesia Kabupaten Bandung Barat yang tergabung dalam MGMP Bahasa Indonesia SMA Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat.

Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam pelatihan ini adalah sebagai berikut

1. Ceramah tentang konseptual penulisan artikel ilmiah dan publikasi karya ilmiah.
2. Ceramah tentang prosedur menyusun artikel ilmiah berdasarkan langkah-langkah yang sesuai dengan teori.
3. Praktik menyusun artikel ilmiah berdasarkan data yang dikumpulkan.
4. Proses pendampingan kepada guru-guru MGMP Bahasa Indonesia SMA se-Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
5. Penilaian dan evaluasi kegiatan penulisan artikel ilmiah dilakukan untuk mengetahui pemahaman guru-guru dalam menuangkan ide/gagasannya secara aktual dan objektif dengan mengikuti standar penulisan artikel ilmiah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan menulis karya ilmiah ini merupakan bagian dari program pengabdian kepada masyarakat Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia. Pengabdian diawali dengan pemberian pemaparan tentang pentingnya bagi guru-guru memahami konsep dasar menulis karya ilmiah, sistematika karya ilmiah, jenis karya ilmiah, dan praktik menulis karya ilmiah. Kegiatan ini disampaikan dalam bentuk klasikal dan individual.



Gambar 1. Pemberian pemaparan konsep oleh Dr. Hj. R. Ika Mustika, M.Pd.

Pemaparan dilakukan untuk mengingatkan kembali pemahaman para guru tentang karya ilmiah. Tim pengabdian kepada masyarakat memberikan materi terkait konsep karya ilmiah secara komprehensif. Selain itu, para guru juga diminta untuk mengemukakan tema yang akan didiskusikan, berikutnya ditetapkan menjadi judul karya ilmiah. Untuk memastikan keterlibatan individu dan hasil yang dicapai, tim pengabdian kepada masyarakat mengecek setiap pekerjaan para guru, menjelaskan, menunjukkan, mengoreksi, dan mengarahkan peserta pelatihan dalam penetapan judul karya ilmiah sesuai dengan tema atau materi yang diberikan.



Gambar 2. Pemberian pemaparan konsep oleh Dr. Reka Yuda Mahardika, M.Pd.

Materi berikutnya yakni menjelaskan tentang tata cara menyusun bahasa dalam karya ilmiah. Kemudian, tim pengabdian kepada masyarakat kembali mengecek, menjelaskan ulang, menjawab pertanyaan, menunjukkan, dan mengarahkan peserta. Tim pengabdian kepada masyarakat meminta kepada kelompok memaksimalkan kegiatan Materi yang terakhir adalah menyusun daftar pustaka dengan menggunakan program aplikasi, seperti *mandeley*, *zootero*, dan *endnote*. Pengenalan aplikasi ini menjadi penting dalam memahami sitasi dalam karya ilmiah sehingga penulis karya ilmiah tidak terjebak dalam plagiarisme. Kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah selanjutnya adalah kegiatan praktikal yang dilakukan oleh individu.



Gambar 3. Pemberian pemaparan konsep oleh Dr. Heri Isnaini, M.Hum.

Pada pelatihan kali ini peserta diarahkan untuk menetapkan garis besar isi dari masing-masing bagian. Artinya, peserta diarahkan untuk mendiskusikan garis besar isi *pendahuluan*, lalu *isi*, dan *penutup*. Penetapan garis besar isi juga akan mempermudah peserta pelatihan menjabarkan lebih lanjut ke dalam bagian-bagian dari karya ilmiah. Tidak hanya secara teori, tim pengabdian juga menuntun satu persatu peserta dalam menetapkan garis besar yang dituangkan di pada bagian *pendahuluan*, bagian *isi*, dan *penutup* sesuai dengan tema yang telah diberikan.

Setelah peserta menyelesaikan garis besar penulisan karya ilmiah, langkah selanjutnya peserta berlatih menuliskan sitasi menggunakan aplikasi sehingga penggunaan aplikasi tersebut mempermudah penulisan kutipan dan daftar pustaka. Aplikasi yang digunakan dapat berupa aplikasi *mandeley*, *zootero*, dan *endnote*. Selain itu, pengenalan terhadap *house style* (gaya selingkung) penulisan juga dipaparkan supaya peserta memiliki keluasaan pengetahuan terhadap ihwal penulisan.



Gambar 4. Peserta pelatihan menulis karya Ilmiah, guru MGMP Bahasa Indonesia SMA KBB, Jawa Barat

Gaya selingkung pada lembaga/institusi tertentu, model penulisan kutipan langsung tidak diakui atau tidak dibenarkan. Bahkan, dalam cek plagiasi oleh turnitin, kutipan langsung tersebut masih dianggap sebagai bentuk plagiasi, sehingga penulis harus menghindarinya dengan mengubah menjadi bentuk kutipan tidak langsung. Oleh karena itu, tim pengabdian menganjurkan untuk memaksimalkan penggunaan gaya kutipan tidak langsung, sehingga bahasa bisa dimodifikasi.

Materi terakhir pada kegiatan pelatihan, materi difokuskan pada teknik menulis kutipan kategori pengarang masuk teks, pengarang tidak masuk teks, dan penulisan daftar pustaka. Tim pengabdian kepada masyarakat menjelaskan secara detail tentang materi ini. Berkaitan dengan kutipan pengarang masuk teks dan pengarang tidak masuk teks peserta pelatihan harus jeli. Lebih-lebih jika nama pengarang lebih dari satu kata. Nama pengarang yang hanya satu kata dalam sumber rujukan tidak menimbulkan permasalahan. Namun, jika pengarang lebih dari satu kata maka terdapat aturan main tersendiri. Secara umum pengarang dalam sumber rujukan yang memiliki nama lebih dari satu kata maka hanya nama akhir pengarang yang wajib ditulis, kecuali pengarang masuk teks. Jika pengarang masuk teks, maka nama pengarang masih memungkinkan untuk ditulis utuh.

Secara umum hasil pelatihan penulisan karya ilmiah guru-guru MGMP Bahasa Indonesia SMA Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat cukup baik sesuai dengan harapan dan target dari program pengabdian ini. Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan dari awal sampai akhir. Selain itu, lembar kerja yang disajikan dikerjakan dengan bersemangat. Dengan demikian, studi pelatihan menulis karya ilmiah untuk guru Bahasa Indonesia SMA di Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat ini berhasil dilaksanakan dengan baik.



Gambar 5. Peserta pelatihan dan Tim PPM dalam kegiatan studi pelatihan menulis karya Ilmiah, guru MGMP Bahasa Indonesia SMA KBB, Jawa Barat

5. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan paparan di atas, simpulan pada kegiatan studi pelatihan menulis karya ilmiah bagi guru MGMP Bahasa Indonesia di Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat berhasil dan dapat meningkatkan pemahaman guru dalam membuat karya ilmiah, serta mampu menulis karya ilmiah dan memublikasikannya pada jurnal-jurnal tidak terakreditasi, terakreditasi maupun bereputasi. Berdasarkan hasil PPM ini ada beberapa masukan dan saran yang dapat direalisasikan demi perbaikan pada masa yang akan datang. Adapun saran-saran yang dimaksud adalah sebagai berikut. Perlu perhatian *stakeholder* agar guru-guru MGMP Bahasa Indonesia selalu mendapatkan pelatihan sekaligus pendampingan secara berkesinambungan terkait penulisan karya ilmiah, Diharapkan instansi sekolah atau pendidikan terkait memiliki sebuah jurnal, sehingga guru-guru tidak perlu mencari jurnal yang lainnya untuk keperluan publikasi, Guru-guru sebaiknya selalu mengikuti pelatihan terkait penulisan karya ilmiah, Guru-guru harus lebih giat lagi melakukan penelitian dan memublikasi hasil penelitiannya di berbagai jurnal yang ada di dalam maupun luar negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Alber, A., Erni, E., Ningsih, R., & Hermaliza, H. (2021). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Guru-Guru MGMP Bahasa Indonesia SMP se-Kota Pekanbaru. *Jurnal Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 106-122.
- Arifin, E. Z., & Tasai, S. A. (2006). *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Arono, A., & Arsyad, S. (2020). Pelatihan penulisan karya tulis ilmiah bagian abstrak dan pendahuluan model induktif partisipatif pada guru SMA/SMK/MA dan dosen bahasa di Lubuk Linggau dalam peningkatan profesionalitas. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 167-184.
- Depdikbud. (2015). *KBBI Edisi V*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Gani, R. A. (2014). *Suka Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Referensi.
- Isnaini, H., & Herliani, Y. (2020). Penyuluhan Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Karakter di SMK Profita Kota Bandung Tahun Ajaran 2019-2020. *Community Development Journal*, Vol. 1 No. 2, 78-83.
- Isnaini, H., Puspita, D. L., Suantini, K., Susanti, Y. R., Baehaqie, I., S., D. H. H., . . . Yuliasih, N. (2023). *Filsafat Pendidikan Bahasa*. Wajo, Sulawesi Selatan: Penerbit Logika.
- Ramadhan, R., Wikanengsih, & Permana, A. (2020). Penerapan Metode Mind Mapping dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas X. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 3, Nomor 5, 775-784.
- Rifai, M. A. (2011). *Pegangan Gaya Penulisan, Penyuntingan, dan Penerbitan*. Yogyakarta: UGM Press.
- Susetyo, S., Basuki, R., & Noermanzah, N. (2020). Peningkatan profesionalisme guru bahasa Indonesia di Kabupaten Musirawas Sumatera Selatan melalui pelatihan menulis artikel jurnal ilmiah. *ABDI: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 28-34.

- Warsiman, W., Goeyardi, W., Wahyuni, L., Firismanda, M. H., & Sholihatin, E. (2022). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Kelompok Guru MGMP Bahasa Indonesia di Kabupaten Bojonegoro. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(2), 291-300.
- Wildani, I., & Isnaini, H. (2022). Meningkatkan Potensi dan Kompetensi Siswa Sekolah Dasar pada Program Kampus Mengajar. *Jurnal of Empowerment: Universitas Suryakencana Cianjur, Volume 3, Nomor 2*.
- Yanti, N., Hiasa, F., & Arono, A. (2018). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Pada Musyawarah Guru Mata Pelajaran (Mgmp) Bahasa Indonesia Di Sma/Smk Kota Bengkulu. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 16(1).